

RINGKASAN

Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bertujuan membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Dalam Islam, keluarga memiliki peran penting sebagai lembaga pertama yang bertanggung jawab dalam memberikan kasih sayang, pendidikan, pembinaan akhlak, serta pengawasan terhadap perkembangan anak. Namun, tidak semua rumah tangga dapat mempertahankan keutuhan perkawinan sehingga berakhir dengan perceraian. Perceraian orang tua memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis, sosial, dan keagamaan anak, serta mendorong munculnya kenakalan remaja di Kecamatan Sokaraja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dan dampak perceraian orang tua yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, serta menganalisis dampak perceraian terhadap anak ditinjau dari sosiologi hukum Islam di Kecamatan Sokaraja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi terhadap remaja yang berasal dari keluarga bercerai di Kecamatan Sokaraja serta pihak-pihak terkait di Kecamatan Sokaraja. Analisis dilakukan dengan menggunakan perspektif sosiologi hukum Islam untuk memahami hubungan antara perceraian orang tua yang dapat mempengaruhi munculnya kenakalan remaja di Kecamatan Sokaraja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor perceraian orang tua yang terjadi di Kecamatan Sokaraja disebabkan oleh faktor ekonomi, terjadi perzinahan, terjadi KDRT, kurangnya tanggung jawab suami, dan terjadi pertengkaran terus-menerus. Perceraian orang tua di Kecamatan Sokaraja memiliki dampak berupa timbul perubahan emosional pada anak, timbul kesulitan ekonomi dalam keluarga, anak mudah terjerumus dalam lingkungan pergaulan buruk dan melakukan kenakalan remaja. Perceraian bukan satu-satunya faktor penyebab kenakalan remaja di Kecamatan Sokaraja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan yang buruk, perubahan psikologis anak, dan pola asuh orang tua. Ditinjau dari perspektif sosiologi hukum Islam, perceraian orang tua di Kecamatan Sokaraja memiliki dampak berupa menurunnya kualitas ibadah dan munculnya perilaku kenakalan remaja, seperti membolos sekolah, merokok sejak usia sekolah, melakukan *bullying*, meminum minuman keras, melakukan balap liar, terlibat dalam prostitusi, serta melakukan perbuatan asusila.

Kata Kunci: Perceraian, Kenakalan Remaja, Sosiologi Hukum Islam, Pengaruh Sosiologis, Kecamatan Sokaraja.

SUMMARY

Marriage is a physical and emotional union between a man and a woman intended to establish a family characterized by sakinah (tranquility), mawaddah (love), and rahmah (compassion). In Islam, the family plays a vital role as the primary institution responsible for providing affection, education, moral guidance, and supervision of children's development. However, not all marriages are able to maintain their unity, and some ultimately end in divorce. Parental divorce affects children's psychological, social, and religious conditions and contributes to the emergence of juvenile delinquency in Sokaraja District. This study aims to analyze the factors and impacts of parental divorce that influence juvenile delinquency in Sokaraja District, Banyumas Regency, and to examine the impact of parental divorce on children from the perspective of the sociology of Islamic law in Sokaraja District.

This study employed a qualitative approach using a case study method. The data were collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation involving adolescents from divorced families in Sokaraja District, as well as relevant stakeholders in the district. The data were analyzed using the perspective of the sociology of Islamic law to understand the relationship between parental divorce and the emergence of juvenile delinquency in Sokaraja District.

The findings reveal that parental divorce in Sokaraja District is primarily caused by economic problems, adultery, domestic violence, the husband's lack of responsibility, and continuous marital conflict. Parental divorce has resulted in emotional changes among children, financial hardship within the family, increased vulnerability to negative peer environments, and involvement in juvenile delinquency. However, divorce is not the sole factor contributing to juvenile delinquency in Sokaraja District. It is also influenced by negative peer associations, children's psychological changes, and parenting patterns following divorce. From the perspective of the sociology of Islamic law, parental divorce in Sokaraja District has led to a decline in the quality of children's religious observance and the emergence of delinquent behaviors, including truancy, smoking from an early school age, bullying, alcohol consumption, illegal street racing, involvement in prostitution, and engagement in immoral or indecent acts.

Keywords: Parental Divorce, Juvenile Delinquency, Sociology of Islamic Law, Sociological Influence, Sokaraja District.